BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Dae Kyung Indonesia pada Bulan Februari 2023 sampai dengan April 2023, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2023	APRIL 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023
1	Observasi Awal						
2	Oengajuan Izin Penelitian						
3	Persiapan Instrumen Penelitian						
4	Pengumpulan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Analisis dan Evaliasi						
7	Penulisan Laporan						
8	Seminar Hasil Penelitian						

Sumber : Penulis (2023)

1.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Maksud penelitian survei ini untuk penjajagan (explorative), deskriptif, penjelasan (explanatory atau confirmatory), evaluasi, prediksi atau peramalan, penelitian operasional dan pengembangan indikator – indikator sosial. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan).

1.3 Populasi dan Sample

1.3.1 Populasi

Banyak ahli menjelaskan pengertian mengenai populasi. Salah satunya menurut Sugiyono (2018) populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas arakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Dae Kyung Indonesia. Jumlah karyawan dari PT Dae Kyung Indonesia sebanyak 150 orang. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan angka 150 sebagai populasi penelitian.

3.3.1 Sampel

Sejalan dengan pengertian populasi, banyak juga ahli yang mendefinisikan pengertian mengenai sampel. Menurut Sugiyono (2018: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka dari itu sampel adalah sebagian atau wakil representatif dari populasi yang akan diteliti karena tidak bisameneleti semua yang ada pada populasi sehingga di butuhkan sampel.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Hal ini berarti bahwa sampe mewakili populasi. Guna menentukan jumlah sampel dalam tenelitian ini, penulis menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Sugiyono (2018:148). Sugiyono (2012:146) menyatakan bahwa teknik sampel yaitu :“Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya Probability Sampling dan NonProbability Sampling.” Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di Non-Probability Sampling. Sugiyono (2012:150) mendefinisikan sampling jenuh yaitu: “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik dalam probability sampling adalah simple random sampling. Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018). Guna mendapatkan sampel yang representatif yaitu dapat mewakili populasi penelitian diatas. Oleh sebab itu peneliti menentukan siapa yang akan dijadikan responden sehingga di butuhkan sumber data serta memenuhi 4 dari 8 kriteria berikut:

1. Memiliki pemahaman mengenai bidang percetakan.
2. Dapat memenuhi target harian dalam bekerja.
3. Tidak terlihat bingung saat menjalankan pekerjaan.
4. Karyawan yang aktif serta memiliki keingintahuan yang tinggi.
5. Karyawan dengan kehadiran tepat waktu.
6. Karyawan dapat meminimalisir barang *reject* saat bekerja.
7. Karyawan tetap konsistensi dan disiplin dalam bekerja.
8. Karyawan memiliki semangat kerja yang tinggi.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sebenarnya dapat dilakukan dengan beberapa cara. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa: teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018) terdiri atas observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat atau merekam semua jawaban dari informan dengan apa adanya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksud dari wawancara terstruktur yaitu peneliti sudah menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu sebelum mewawancarai informan.

2. Kuisisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2018) angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini, kuisisioner dibuat berisikan daftar pertanyaan terkait dengan penelitian. Peneliti ingin memudahkan narasumber dalam memberikan jawaban pertanyaan wawancara.

3. Dokumentasi Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi ini merekam semua hasil wawancara dan keterangan yang diberikan oleh informan.

4. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengamatan data lainnya yang digunakan adalah observasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati berbagai objek tanpa melakukan komunikasi secara langsung. Teknik ini penulis gunakan saat penulis hendak mengetahui tentang perilaku responden, proses kerja, gejala yang muncul atas perilaku responden dan lain sebagainya.

1.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38). Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian yang dibangun atas dasar konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuisioner. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dependen yaitu : motivasi dan kompetensi sumber daya manusia serta variabel independen yaitu : kinerja karyawan.

1.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent variable*) adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (Sugiyono, 2018 :61). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah motivasi, kompetensi sumber daya manusia dan kualitas karyawan yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Motivasi (X^1)

Menurut Robbins dalam Busrro (2018) mengemukakan bahwa pengertian motivasi meliputi upaya (*effort*), tujuan organisasi (*organizational*) dan kebutuhan (*needs*). Unsur “upaya” merupakan ukuran identitas. Upaya yang diarahkan tersebut harus konsisten dengan tujuan organisasi, adapun *needs* adalah keadaan internal yang menyebabkan hasil – hasil tertentu dapat terlihat menarik. Indikator motivasi menurut Sondang P Siagian (dalam Siska Agustina 2020).

1. Tanggung jawab, harus melakukan sesuatu yang telah menjadi tugasnya untuk diselesaikan.
2. Kemauan, pegawai harus mau melakukan pekerjaan atau tanggung jawabnya sesuai dengan hatinya.

3. Kerelaan, dalam melakukan pekerjaan harus dilandasi dengan hati yang ikhlas dan rela mengorbankan waktu untuk menyelesaikan tugasnya.
4. Membentuk keahlian, mampu mengubah kemahiran menjadi sebuah ilmu baru.
5. Membentuk keterampilan, kemampuan dalam melakukan pekerjaan secara kompleks dan rapih.

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X^2)

kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut Agustian et al., (2018). Indikator kompetensi menurut Sugiyanto & Santoso (2018) sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*) Kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya seorang karyawan mengetahui cara melakukan identifikasi belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada dengan efektif dan efisien di perusahaan.
2. Pemahaman (*understanding*) Kedalam kognitif dan afektif yang dimiliki individu. Misalnya seorang karyawan dalam melaksanakan pembelajaran harus mempunyai pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan/Keterampilan (*skill*) Sesuatu yang dimiliki oleh individu yang melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan karyawan dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien.
4. Nilai (*value*) Suatu standar perilaku yang telah ditakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya, standar perilaku para karyawan dalam melaksanakan tugas (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain- lain).
5. Sikap (*attitude*) Perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji dan sebagainya.

6. Minat (*interest*) Kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya, melakukan sesuatu aktivitas tugas.

1.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini digunakan kinerja karyawan. Kinerja Karyawan adalah Menurut (M. S. . Hasibuan, 2014) mengungkapkan bahwa “Kinerja merupakan gabungan tiga faktor penting, yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas dan peran serta tingkat motivasi pekerja. Adapun indikator kinerja karyawan menurut (Afandi, 2018:89) adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas hasil kerja
2. Kualitas hasil kerja
3. Efisiensi
4. Disiplin kerja
5. Inisiatif.
6. Ketelitian
7. Kepemimpinan
8. Kejujuran
9. Kreativitas

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator variabel dan pengukuran atas indikator di atas pada rangkuman Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Motivasi (X^1)	Menurut Robbins dalam Busro (2018) mengemukakan bahwa pengertian motivasi meliputi upaya (<i>effort</i>), tujuan organisasi (<i>organizational</i>) dan kebutuhan (<i>needs</i>). Unsur “upaya” merupakan ukuran identitas.	1. Tanggung Jawab 2. Kemauan 3. Kerelaan 4. Membentuk Keahlian 5. Membentuk Keahlian	Skala Likert
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X^2)	suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan. Agustian et al., (2018)	1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Kemampuan 4. Nilai 5. Sikap 6. Minat	Skala Likert
Kinerja Karyawan (Y^1)	Kinerja merupakan gabungan tiga faktor penting, yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas dan peran serta tingkat motivasi pekerja	1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Efisiensi 4. Disiplin kerja 5. Inisiatif 6. Ketelitian 7. Kepemimpinan 8. Kejujuran 9. Kreativitas	Skala Likert

Sumber : Peneliti (2023)

1.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Data yang telah di kumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah akan diketahui bagaimana pengaruh variabel independen dengan dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

1.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuisioner. Adapaun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Yang dapat berupa kata – kata, seperti:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Ragu – Ragu (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut akan dijadikan tolak ukur dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Untuk menentukan gradasi dari hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian untuk mengolah data mentah yang akan di kelompokkan sehingga dapat diperoleh interval penafsiran seperti tabel 3.3 di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})/n \\ &= (5-1)/5 \\ &= 0.80 \end{aligned}$$

Tabel 3.3 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1.00-1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81-2,60	Tidak Setuju
2,61-3.40	Ragu – ragu
3,41-4,20	Setuju
4,21-5,00	Sangat Setuju

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
f = Frekuensi Jawaban
X = Skala Nilai
n = Jumlah Seluruh Jawaban

1.6.2 Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah analisis yang bermaksud peramalan nilai pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan. Menurut **sugiyono** (Sugiyono, 2019) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependent (Keputusan Pembelian)

α = Harga Y bila X=0 (Koefisien konstanta)

$b_1, b_2, \dots$ = Koefisien regresi

X₁ = Variabel Independent (Citra Merek)

X₂ = Variabel Independent (Kualitas Produk)

ε = Error, variabel gangguan

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji

heteroskedastis. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji T (Uji Parsial).

1.6.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuisioner harus dilakukan pengujian kualitas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner Sugiyono (2018:45). Cara pengukuran validitas angket kompetensi menggunakan teknik korelasi dengan pearson atau koefisien korelasi *product moment pearson* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Rumus *product moment pearson* adalah :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	= Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
$\sum X$	= Jumlah skor item
$\sum Y$	= Jumlah skor total (sebuah item)
N	= Jumlah responden

Namun demikian dalam penelitian uji validitas tidak digunakan rumus manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuisioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut..

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuisioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2018:268) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur dan memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama, fungsi dari uji reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuisioner tersebut. Alat ukur dikatakan reliabilitas apabila jawabannya konsisten dari

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Indikator instrument dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* < 0,6. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 20.0. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha yaitu :

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

k = Banyaknya soal

σ^2 = Varians total

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program*

for Social Science (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuisioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* Hasil pengolahan data menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach Alpha* tersebut lebih besar 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan ini reliabel dan dapat diguanakn untuk uji – uji selanjutnya.

Tabel 3.4 Daftar Interpretasi Koefisiensi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,3999	Cukup/sedang
0,2000 – 0,1999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2018:269)

1.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model agar tidak bias dan efisein. Pada penelitian ini, data akan diuji dengan Uji Asumsi Klasik. Menurut Priyatno (Yusup, 2018)uji asumsi klasik merupakan alat uji persyaratan yang harus dipenuhi jika akan menggunakan analisis regresi linier berganda khususnya *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam penelitian meliputi :

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi
5. Uji Linieritas

Namun demikian dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (Yusup, 2018), yang dimaksud dengan uji normalitas adalah alat untuk menguji apakah data residual yang ada pada variabel-variabel independen dan

dependen didistribusikan secara normal atau tidak normal. Seharusnya terdistribusi normal.

Persyaratan residual terdistribusi normal adalah sebagai berikut ;

- a. Titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal
- b. Titik – titik mengikuti garis diagonal
- c. Nilai signifikan lebih besar dari 0,10

Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan *kolmogorv-Smimov* test.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (Yusup, 2018) Uji Multikolinieritas merupakan alat untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang sempurna. Nilai korelasinya sama dengan 1. Seharusnya hubungan antara satu variabel dengan variabel lain tidak boleh sama dengan 1. Menurut Priyatno (Yusup, 2018) untuk menguji multikolinieritas dapat dilakukan dengan memperhatikan Nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,1 maka hubungan antara variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Menurut Priyatno (Yusup, 2018) alat uji untuk menentukan terjadinya keadaan ketidaksamaan varian residual semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Spearman's Rho. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat gambar *scatterplot* maupun dengan uji statistik misalnya uji gletser maupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan

tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X.

1.6.5 Uji Hipotesis

Setelah menggunakan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah sebagai berikut :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji T (uji parsial).

1. Uji serempak/simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, juga pengaruh variabel bebas terhadap variabel intervening dan variabel terikat secara simultan. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

(R^2) = Nilai Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah Variabel bebas

N = Jumlah Sampel

Namun demikian penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan dengan rumus:

H_0 = Motivasi (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada PT Dae kyung Indonesia.

H_a = Motivasi (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan (Y) pada PT Dae Kyung Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak Motivasi (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada PT Dae Kyung Indonesia
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya Motivasi (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada PT Dae Kyung Indonesia.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Supardi (2018) menyatakan koefisien determinasi adalah tingkat variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam persentase (%). persentase diperoleh dengan dengan terlebih dahulu mengkuadratkan koefisien korelasi dikalikan 100% . Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variavariabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi berganda

Nilai koefisien determinasi R^2 = dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial T digunakan untuk menguji signifikan, yaitu pengujian hipotesis melalui uji t pada penelitian ini mengenai Motivasi (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y), Kompensi Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) dalam perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS. Uji T digunakan untuk menguji signifikan variabel X terhadap Y. Uji T ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) dan derajat bebas.

Pengaruh Motivasi (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

H_0 = Motivasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Dae Kyung Indonesia.

H_a = Motivasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Dae Kyung Indonesia.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) Kinerja Karyawan (Y)

H_0 = Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Dae Kyung Indonesia.

H_a = Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Dae Kyung Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan :

a. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 Ditolak.

Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a diterima.

b. Jika nilai $sig < 0.05$ maka H_0 Ditolak.

Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_a diterima.